

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pembahasan konsep teoritik berbagai metoda, kelebihan dan kekurangannya serta dilanjutkan dengan pemilihan metoda yang akan dipilih untuk membedah masalah.¹ Dalam penelitian terdapat dua pendekatan untuk membedah suatu penelitian. Kita mengenalnya dengan istilah kualitatif dan kuantitatif. Secara tradisional terdapat jurang antara kualitatif dengan kuantitatif, dimana masing-masing memiliki paradigma yang berbeda. Menurut Layder dalam Julia Brannen, perbedaan itu terletak pada tingkat pembentukan pengetahuan dan proses penelitian.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tingkat eksplanatif yaitu menjelaskan hubungan sebab akibat dari sejumlah variabel yang diteliti. Kelebihan dari kuantitatif adalah sebagai alat ukur untuk menguji dugaan atau hipotesis dari kualitatif, serta memberikan justifikasi signifikan terhadap temuan penelitian berdasarkan uji statistik.³ Sehingga penelitian ini bisa digunakan untuk menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel penelitian dengan menjelaskan besaran pengaruh dari independent variabel terhadap dependent variabel yang diuraikan antara beberapa indikator atau dimensi yang tercantum di dalam variabel yang telah ditentukan.

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, ed. 4, cet. 2, 2002, hlm. 3

² Julia Brannen, *Memadu Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, alih bahasa oleh Huktan Arfawie Kurde dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Antasari, cet. 3, 2002, hlm. 9

³ Ibid, hlm. 9

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu suatu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.⁴

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari obyek atau unit analisa yang karakteristiknya akan diduga.⁵ Target populasi dari penelitian ini adalah seluruh nasabah yang telah yang menggunakan internet banking pada PT. BSM cabang Semarang yang berlokasi di Jl. Pemuda Semarang.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.⁶ Sehingga sampel memiliki karakteristik yang dianggap mewakili populasi. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan, jika ukuran populasi diketahui, maka dapat digunakan rumus slovin, yaitu:⁷

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran Ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

⁴ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, BPF, Yogyakarta, cet.1, 2004, hlm. 115

⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, ed. Revisi, 1989, hlm. 152.

⁶ Sugiarto dkk, *Teknik Sampling*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 2

⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 141-142

Data yang peneliti dapatkan dari kepala SDI&U (Sumber Daya Insani dan Umum) Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang, peneliti memperoleh jumlah nasabah yang telah menggunakan fasilitas internet banking pada kantor cabang Semarang yang berlokasi di jalan pemuda sebanyak 120 nasabah.

Dari jumlah populasi yang telah diketahui dengan jelas, maka penghitungan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$\frac{120}{1 + 120 (5\%)^2}$$

$$n = 92,308 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

$$N = 120$$

$$e = 5\% \text{ setara dengan } 0,0025$$

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pengambilannya dilakukan secara langsung dari sumber pertama atau responden oleh seorang peneliti.⁸ Dalam hal ini data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

⁸ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, Ed. 1, 2006, hlm. 131

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada nasabah PT. BSM cabang Semarang yang berlokasi di Jl. Pemuda Semarang.

Metode pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan metode angket, metode ini mendasarkan pada laporan tentang diri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁹

Pelaksanaan metode angket dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden secara langsung, responden diminta memberikan pendapat atau jawaban berupa kuesioner tertutup. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup, yaitu jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. (Koesioner terlampir)

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode angket, metode ini mendasarkan pada laporan tentang diri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁰

Pelaksanaan metode angket dalam penelitian ini dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner pada responden secara langsung, responden diminta

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi, Offset, ed. 1, cet. 8, jilid 2, 2001, hlm. 157

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi, Offset, Yogyakarta, ed. 1, cet. 8, jilid 2, 2001, hal. 157

memberikan pendapat atau jawaban berupa kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan kuesioner tertutup adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup, yaitu jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan¹¹.

Pengukuran kuesioner digunakan skala *Likert's* yaitu pengukuran kuesioner berdasarkan tanggapan atau respon seseorang tentang obyek sosial di mana tiap instrumen jawaban mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.¹²

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengambil data dari responden menggunakan teknik *convenience random sampling*. Artinya adalah teknik pengambilan sample dengan pendekatan responden yang mudah ditemui dan mau menjadi narasumber, data itulah yang menjadi rujukan peneliti. Hal ini dikarenakan jumlah responden sangat banyak dan tersebar di berbagai penjuru wilayah. Pemilihan metode *convenience random sampling* dikarenakan metode ini cocok untuk menguji atau mencari ide-ide baru yang bersifat eksploratif.¹³

¹¹ Made Wirarta, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Andi, Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 226

¹² Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, Ed. 1, 2006, hlm.82-83

¹³ *Ibid*, hlm. 124

3.2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Koisioner

Analisis data yang digunakan untuk penelitian yang bersifat deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden harus sudah benar-benar bisa dipergunakan untuk menganalisa.

Maka sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu hasil koisioner setelah ditabulasi diuji dulu kesahihan dan keandalannya dengan pendekatan sebagai berikut:

1) Uji Kesahihan (*Test of Validity*)

Analisis uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson*. Teknik untuk menguji validitas instrumen tiap-tiap variabel dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap skor item instrumen dengan total skor dari jumlah item instrumen tersebut. Indikatornya adalah apabila nilai p (probabilitas) korelasi tersebut signifikan, maka instrumen tersebut valid, sebaliknya apabila tidak signifikan maka item instrumen tersebut tidak valid dan harus di *drop*.

Signifikansi tiap sektor item ditetapkan dengan korelasi *product moment* melebihi 0,3 atau korelasi *product moment* lebih besar dari r -tabel (α ; $n-2$) dimana n adalah jumlah sampel, dan terakhir nilai signifikan lebih kecil dari α .¹⁴

¹⁴ *Ibid*, hlm. 149

Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan bahwa butir-butir pengukuran yang dijadikan indikator konstruk terbukti memiliki validitas isi (*content validity*) yaitu butir-butir pengukuran tersebut merupakan alat ukur yang mencukup dan representative yang telah sesuai dengan konsep teoritis.¹⁵

2) Uji Keandalan (*Test of Reliability*)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Cronbach Alpha* sesuai dengan saran yang diberikan oleh Sekaran.¹⁶ Menurut Nunnally, untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam suatu variabel reliabel (andal), maka indikatornya adalah apabila nilai $\alpha \geq 0,60$. Dengan hasil output komputer langsung menunjukkan handal tidaknya variabel yang dipakai dalam penelitian.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran¹⁷ yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut : Jika *alpha* atau r hitung:

- 1) 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- 2) 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- 3) Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Setelah data yang didapat dianggap cukup memadai dari segi validitas dan reliabilitasnya, langkah selanjutnya adalah mengolah

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, ed. 3, cet. 2, 2000, hlm. 133

¹⁶ Uma Sekaran, *Research Methods For Business, 4th Ed*, terjem, Kwan Men Yon, *Metodologi Penelitian Untuk bisnis*, Ed. 4, Buku. 2, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hlm. 42

¹⁷ *Ibid*, hlm. 41

data. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasikan dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian baru dianalisis.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden diseleksi terlebih dahulu mengenai kelengkapan pengisian kuesioner. Setelah dilakukan proses seleksi (*editing*), apabila ada kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap ada dua cara alternatif yaitu: (1) jika butir yang tidak terjawab bersifat acak, artinya tidak terpusat pada suatu nomor tertentu, maka untuk mengisi butir yang tidak terisi dengan memberi nilai rata-rata dari semua butir pernyataan yang telah diisi oleh responden; dan (2) jika secara umum responden mengabaikan suatu nomor tertentu, mungkin butir pernyataan tersebut tidak benar, sehingga yang baik adalah membuang butir pernyataan tersebut.¹⁸

3.3 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 11,5. adapun langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, ed. 3, cet. 13, 1994, hlm. 194

3.3.1 Uji Asusmsi Klasik

3.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam regresi linear disturbance error atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_i , mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Pengujian dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu menggunakan pendekatan statistic dan grafik. Dalam hal ini data diuji dengan pendekatan grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹⁹

3.3.1.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara data urut waktu (*time series*) atau antara *space* untuk data *cross section*. Keberadaan autokorelasi yang signifikan mengakibatkan parameter regresi menjadi tidak konsisten, meskipun tidak biasa. Oleh karena itu, hasil regresi tidak boleh mengandung gejala autokorelasi yang signifikan.

Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2001, hlm. 110-112

Jika nilai statistik Durbin-Watson (DW) mendekati 2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi yang signifikan.²⁰

3.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah fenomena di mana pada nilai variabel independen tertentu, masing-masing kesalahan (e_i) mempunyai nilai varian (σ^2) yang tidak sama. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Pengujian terhadap adanya fenomena heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Spearman's Rank Correlation Test*.

3.3.1.4 Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikoleniaritas ini adalah kesalahan standar parameter menjadi semakin besar. Hal ini boleh terjadi pada hasil analisis regresi. Pengujian terhadap ada tidaknya multikoleniaritas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah sebagai berikut:

Jika $VIF_j > 10$ terjadi multikoleniaritas tinggi antara regresor (variabel bebas) j dengan regresor (variabel bebas) yang lain.²¹

²⁰ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga, 1995, hlm. 422

3.3.2 Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini untuk menguji hipotesis yang diajukan, dengan mengadakan perhitungan dengan rumus regresi berganda, yaitu meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaannya sebagai berikut:²²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2+ b_3 X_3+e$$

Dimana

Y= Kepercayaan

a = konstansta

X1 = Shared Value

X2 = Communication

X3= Opportunistic Behaviour Control

B_{1,2,3} = koefisien regresi

e = error

Keterangan:

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b =Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasrkan pada variabel independen. Bila b(+) maka naik, bila b(-) maka terjadi penurunan.

Rumusnya adalah:

²¹ *Ibid*, hlm. 425

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2007, hal. 277

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X \sum Y) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kemudian untuk mencari ada tidaknya pengaruh dapat diteruskan dengan rumus:²³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

1. Uji T (Regresi Parsial)

Uji ini sering disebut dengan ketepatan parameter penduga (*estimate*), Uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar.²⁴ Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_1 (Hipotesis Nihil dan Hipotesis alternatif);
- 2) Dengan melihat hasil *print out* komputer melalui program SPSS versi 11.5 for Windows, diketahui nilai T_{hitung} dengan nilai signifikansi nilai t;
- 3) Jika signifikansi nilai $t < 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat;
- 4) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, artinya maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka

²³ *Ibid*, hal 250

²⁴ Bambang Setiaji, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*, Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2004, hlm. 13

H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Namun bila nilai sig. $t > 0,05$ dan sig. $t < 0,10$ maka ada pengaruh yang signifikan pada signifikansi $\alpha = 10\%$.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai uji T adalah:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S_{y_1 - y_2}} =$$

2. Uji F (Regresi Simultan)

Uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen) secara bersama-sama. Menurut Kuncoro²⁵ uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Prosedurnya uji F sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_1 (Hipotesis Nihil dan Hipotesis alternatif);
- 2) Menentukan level of signifikans ($\alpha = 5\%$);
- 3) Kriteria uji F, dengan melihat hasil print out komputer, jika nilai signifikansi $< 1\%$, maka model dalam analisis sudah tepat (fit), berarti signifikans pada $\alpha = 1\%$.

Formula untuk uji F sebagai berikut :²⁶

$$F = \frac{R^2 (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

²⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: AMP YKPN, cet. 1, 2001, hlm. 98

²⁶ Gujarati, *Statistik Ekonometrika*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997, hal. 20.

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi/ Jumlah kuadrat regresi.

K = Banyaknya variabel bebas

N = Banyaknya Subyek

Untuk menghitung F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut : F tabel

$$= [K; (n - k) ; \alpha]$$

3. Uji Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi Menurut Setiaji²⁷ koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y} - Y)^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Besarnya R^2 dihitung dengan membagi jumlah Y estimasi dikurangi rata-rata kwadrat (sum square) dengan jumlah Y terobsesi dikurangi Y rata-rata kwadarat. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1, bila R^2 mendekati 1 maka model yang dipilih mendekati kebenaran.

²⁷ Bambang Setiaji, *loc. cit*, hlm. 20